

KOHESI GRAMATIKAL PENGACUAN CERPEN KENA BATUNYA KARYA VERONICA PADA BUKU BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII

Muhammad Yunus^{1*}, Nurfidiana Maulita²

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Surel: hammadyunus192@gmail.com^{1*}, nurfidianamaulita@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kohesi gramatikal pengacuan dalam cerpen kena batunya karya veronica pada buku bahasa Indonesia smp kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis wacana dan mendeskripsikan kohesi gramatikal pengacuan yang terdapat dalam cerpen kena batunya karya veronica pada buku bahasa Indonesia smp kelas VII. Hasil dalam penelitian yaitu didapatkan kohesi gramatikal pengacuan persona (aku, kamu, ia, dia, mereka, kita, -ku, -mu, -nya), pengacuan Demonstratif (tempat, waktu) yang terdapat dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Penelitian ini dilakukan guna memudahkan siswa SMP kelas VIII dalam membedakan kohesi gramatikal pengacuan dpada cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*.

Kata Kunci : kohesi gramatikal pengacuan, cerpen

ABSTRACT

This study aims to describe the grammatical cohesion of references in short stories subjected to veronica's work on Indonesian language books in grade VII. This research is a qualitative study using discourse analysis and describing the grammatical cohesion of references contained in the short story hit by veronica's work on Indonesian language books in grade VII. The results of the research are the grammatical cohesion of persona referencing (me, you, he, he, they, us, me, you, him), Demonstrative referencing (place, time) contained in the short story of Veronica. This research was conducted in order to facilitate the eighth grade junior high school students in distinguishing the grammatical cohesion of references in the short story *Kena Batunya Karya Veronica*.

Keywords : grammatical cohesion of reference, short stories

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu kegiatan kreativitas dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra yang memiliki nilai rasa estetika dan mencerminkan sikap sosial dalam masyarakat. Karya Sastra adalah hasil karya cipta kreatif yang mengandung permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Karya sastra merupakan suatu karya sasta yang dihasilkan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Karya sastra menggambarkan sebuah kisah di dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra banyak menarik perhatian yaitu salah satunya adalah novel. Menurut Wallek, R & Warren, A dalam Zulfathur (2014:9) “novel lebih mengacu kepada realitas yang lebih tinggi dan psikologi yang mendalam”. Novel merupakan bentuk kesusastraan prosa baru.

Diciptakan sebuah karya sastra agar dapat dinikmati, dipahami, dan menjadikan sebuah contoh dan pembelajaran dalam kehidupan. Bagaimana kita mampu memilah isi cerita yang harus dijadikan contoh dan juga dijadikan pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Sumardjo & Saini dalam Rokhmansyah, A (2014:2), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran perasaan, ide semangat keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Manusia tidak terlepas dengan adanya komunikasi. Alat komunikasi yang paling sering digunakan adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan banyak orang. Berkomunikasi dapat melalui lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan sangat beragam. Perbedaan suku, ras, bahasa tidak membatasi manusia untuk berkomunikasi. Berbahasa harus sesuai atau memahami pembahasan yang akan dibahas dan menggunakan bahasa yang sama. Bahasa merupakan sarana yang paling penting untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan maksud yang akan disampaikan. Sarana yang digunakan yaitu berupa simbol atau lambang bahasa, baik tulisan lisan dan membentuk satu kesatuan yang utuh yang disebut wacana.

Wacana merupakan perkataan atau tuturan. Wacana juga diartikan sebagai baca, membaca, pembacaan, berkata, dan mengungkapkan. Wacana dapat berupa teks, novel, tulisan, artikel, film, pidato dan lain sebagainya. Wacana merupakan gabungan dari kalimat antar kalimat yang menghasilkan sebuah kalimat tersebut menjadi wacana.

Menurut Mulyono dalam Setiawan (2014:3) Secara etimologis istilah “wacana” berasal dari bahasa Sanskerta *wac/wak/vak* yang artinya berkata, berucap. Dalam dunia linguistik kata wacana digunakan sebagai bentuk terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*discourse*”. Bila ditelusuri kata *discourse* berasal dari bahasa latin *discursus* yang berarti lari ke sana ke mari, lari bolak balik. Kata itu diturunkan dari *dis* (dari/dalam arah yang berbeda) dan *currere* (lari). Dalam perkembangannya kata *discourse* lebih banyak digunakan oleh para ahli bahasa dalam kajian linguistik, sedangkan istilah *discursus* beserta bentuk adjektifnya diskursif lebih banyak digunakan oleh para ilmuwan sosial.

Menurut Jorgensen (2010:1) menyatakan bahwa wacana adalah gagasan umum bahwa bahasa ditata menurut pola-pola yang berbeda yang diikuti oleh ujaran para penggunaan bahasa ketika mereka ambil bagian dalam domain-domain kehidupan sosial yang berbeda, misalnya dalam domain *wacana medis*, dan *wacana politik*. Dengan demikian analisis wacana merupakan analisis atas pola-pola tersebut.

Menurut Hawthorn dalam Aliah (2014:2) menyatakan bahwa wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosial.

Peneliti memilih cerpen *Kena Batunya Karya Veronica* sebagai objek penelitian karena di dalam cerpen tersebut terdapat analisis kohesi gramatikal pengacuan. Selain itu dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica* ini merupakan materi yang ada di dalam pembelajaran SMP kelas VIII. Bahasa yang digunakan dalam cerpen *Kena Batunya* menggunakan bahasa yang ringan sangat mudah dipahami oleh siswa SMP kelas VIII. Pada cerpen tersebut disertakan gambar dalam ceritanya sehingga siswa tidak monoton dan tidak mudah bosan untuk membaca cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kohesi gramatikal pengacuan yang terdapat

dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica pada Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII* dan siswa agar dapat mudah memahami makna dalam kohesi gramatikal pengacuan.

Dalam wacana, kohesi merupakan salah satu aspek yang dapat menjadikan sebuah teks menjadi wacana. Keutuhan wacana akan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kohesi. Sebagaimana dinyatakan oleh Harimurti dalam Setiawan (2014:16) bahwa kohesi erat kaitannya dengan keutuhan wacana. Secara sederhana, kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat yang membentuk wacana.

Menurut Samsuri dalam Setiawan (2014:16) menyatakan bahwa kohesi sebagai hubungan yang ditandai oleh penanda lahir (*overt marker*), yakni penanda yang menghubungkan apa yang dinyatakan dengan apa yang dinyatakan sebelumnya. Sementara Halliday & Hasan dalam Setiawan (2014:16) yang mengkaji kohesi dalam bahasa Inggris mengemukakan bahwa kohesi merupakan konsep semantis, yang menunjuk hubungan makna yang ada dalam teks, dan yang menentukan sebagai sebuah teks (wacana). Hubungan kohesi akan terbentuk jika interpretasi unsur-unsur dalam wacana bergantung pada interpretasi unsur-unsur yang lain. Hubungan kohesi itu ditandai dengan penggunaan peranti yang berupa bentuk linguistik. Menurut Halliday & Hasan dalam Setiawan (2014:16) peranti kohesi itu terbagi menjadi dua, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal.

Kohesi Gramatikal adalah kepaduan yang dicapai dengan menggunakan elemen dan aturan gramatikal. Kohesi gramatikal, antara lain, dapat terbentuk melalui rujukan, substitusi, dan elipsis. Referen (pengacuan) Referen atau pengacuan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Satuan lingual yang acuannya berada di dalam teks wacana disebut pengacuan endofora, sedangkan satuan lingual yang acuannya berada di luar teks wacana disebut pengacuan eksofora. Pengacuan endofora berdasarkan arah pengacuannya dibedakan menjadi dua yaitu: (a) Pengacuan Anaforis (*anaphoric reference*). (b) Pengacuan Kataforis (*cataphoric reference*).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Indrayani, N (2013) yang berjudul *Analisis Kohesi Gramatikal Pengacuan pada Cerpen Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2013*. Hasil menunjukkan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan persona pada cerpen surat kabar Kompas edisi maret 2013. (2) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada cerpen surat kabar Kompas edisi maret 2013. (3) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan komparatif pada cerpen surat kabar Kompas edisi maret 2013. (4) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada cerpen surat kabar Kompas edisi maret 2013.

Penelitian ini serupa dilakukan oleh Setiyoko, R.W (2013) yang berjudul analisis kohesi gramatikal pengacuan pada kolom cerpen surat kabar Kompas edisi Desember 2012. Hasil menunjukkan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan persona pada kolom cerpen surat kabar Kompas edisi Desember 2012. (2) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif pada kolom cerpen surat kabar Kompas edisi Desember 2012. (3) mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan komparatif pada kolom cerpen surat kabar Kompas edisi Desember 2012.

Penelitian ini dilakukan oleh Izhar, J, dkk (2019) yang berjudul *Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen Ketek Ijo Karya M. Fajar Kusuma*. Hasil menunjukkan untuk mengetahui

(1) bagaimana bentuk kohesi gramatikal yang terdapat pada cerpen ketek ijo karya M. Fajar Kusuma dan (2) bagaimana bentuk kohesi leksikal pada cerpen ketek ijo karya M. Fajar Kusuma.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Ardiyanti, D, dkk (2019) yang berjudul *Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal Dalam Cerita Anak Berjudul Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yulia Rahmawati*. Hasil menunjukkan bahwa cerpen yang berjudul *Buku Mini Dea Karya Watiek Ideo dan Yulia Rahmawati* ditemukan adanya kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi yang ditemukan adalah substitusi (penggantian), konjungsi subordinatif cara, konjungsi subordinatif sebab, referensi persona, referensi anafora, referensi demonstrative, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antar kalimat. Kohesi leksikal yang ditemukan adalah repetisi epistrofora dan antonim.

Perbedaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kohesi gramatikal pengacuan dalam *Kena Batunya Karya Veronica*. Peneliti membahas tentang jenis dalam kohesi gramatikal pengacuan dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Sedangkan penelitian yang lain menganalisis kohesi gramatikal dan kohesi leksikal dengan kajian yang berbeda-beda. Adanya penelitian ini akan memudahkan siswa untuk membedakan jenis kohesi gramatikal pengacuan persona (aku, kamu, ia, dia, mereka, kita, -ku, -mu, -nya), pengacuan Demonstratif (tempat, waktu) yang terdapat dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Hal ini dapat memudahkan siswa SMP kelas VIII dalam membedakan kohesi gramatikal pengacuan dpada cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Artinya peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk satuan lingual dalam kohesi gramatikal pengacuan dalam cerpen cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode kualitatif yairu metode ini memanfaatkan cara- cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi Ratna dalam Novita, Z (2017).

Deskriptif artinya menggambarkan, melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomenal yang diteliti. Dengan metode deskriptif, data diuraikan dan dipaparkan secara apa adanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah analisis kohesi gramatikal pengacuan dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Instrumen penelitian adalah humant instrument. Penelitian ini menjadi alat pengumpul data utama sekaligus menganalisis langsung data data yang dikumpul tersebut.

Populasi dalam penelitian ini dilaksanakan di sekolah oleh siwa kelas VIII SMP 1 Panyipatan, desa batu mulia kec. Panyipatan kb.Tanah Laut. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu dalam menentukan kohesi gramatikal pengacuan yang terdapat dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Penelitian ini dilaksanakan oleh siswa kelas VIII semester ganjil. Dalam penelitian akan diambil hanya beberapa sampel siswa secara acak pada siswa kelas VIII SMPN 1 Panyipatan dalam menentukan kohesi gramatikal pengacuan dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica* pada buku bahasa Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cerpen *Kena Batunya Karya Veronica* pada buku Bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Data dalam penelitian ini berupa teks cerpen *Kena Batunya Karya Veronica* pada buku Bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, teknik penanda dan teknik catat. Peneliti membaca seluruh isi pada cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Peneliti menggunakan teknik catat karena teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan teknik baca. Penelitian mencatat data dalam cerpen cerpen *Kena Batunya Karya Veronica* yang mengandung analisis kohesi gramatikal pengacuan.

Metode analisis data yang digunakan yaitu membaca semua cerita cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Setelah membaca mencatat bagian teks yang terkandung dalam kohesi gramatikal pengacuan dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Kemudian memberikan tanda pada setiap teks yang mengandung kohesi gramatikal dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Setelah memberikan tanda pada teks, peneliti akan mendeskripsikan atau menjabarkan mengapa teks tersebut mengandung kohesi gramatikal pengacuan dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*. Setelah itu, dapat disimpulkan kohesi gramatikal pengacuan dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dibaca dan analisis terdapat kohesi gramatikal pengacuan dalam cerpen *Kena Batunya Karya Veronica* yaitu berupa kohesi gramatikal pengacuan persona (aku, kamu, ia, dia, mereka, kita, -ku, -mu, -nya), pengacuan Demonstratif (tempat, waktu).

a. Pengacuan Persona

1. Pengacuan Persona Aku

(1) “Arga, kenapa, sih, kamu selalu mengejek *aku*?”

Pada pronominal aku merupakan kata ganti persona pertama tunggal. Pronomina aku untuk menggantikan orang atau tokoh yaitu mengacu kepada Inka. Pengacu kata aku merupakan pengacu endofora karena acuan kata aku berasal dari teks wacana itu. Selanjutnya, pengacuan kata aku merupakan pengacuan kataforis karena satuan lingual aku mengacu kepada satuan lingual yang mengikutinya.

2. Pengacuan Persona Kamu

(2) “Memangnya *kamu* suka kalau diejek?” tanya Inka gusar.”

Pada pronominal kamu merupakan kata ganti persona kedua tunggal. Pronominal kamu digunakan untuk menggantikan orang atau tokoh yaitu mengacu kepada Arga. Pengacu kata kamu merupakan pengacuan endofora karena acuan kata kamu berasal dari teks

wacana itu. Selanjutnya, pengacua kata kamu merupakan pengacuan kataforis karena satuan lingual kamu mengacu kepada satuan lingual yang mengikutinya.

3. Pengacuan Persona Dia

(3) “Nanti kalau kita marah, *dia* malah tambah senang.”

Pada pronominal dia merupakan kata ganti persona ketiga tunggal. Prominal dia digunakan untuk menggantikan orang atau tokoh yaitu mengacu kepada Arga. Pengacu kata dia merupakan pengacuan endofora karena acuan kata dia berasal dari teks wacana itu. Selanjutnya, pengacua kata dia merupakan pengacuan anaforis karena satuan lingual dia mengacu kepada satuan lingual yang mengikutinya.

4. Pengacuan Persona kita

(4) “*kita* diamankan saja anak itu,” hibur Gandis, sahabat Inka.”

Pada pronominal kita merupakan kata ganti persona kedua tunggal. Prominal kita digunakan untuk menggantikan orang atau tokoh yaitu mengacu kepada Gandis dan pembaca. Pengacu kata kita merupakan pengacuan endofora karena acuan kata kita berasal dari teks wacana itu. Selanjutnya, pengacua kata kita merupakan pengacuan kataforis karena satuan lingual kamu mengacu kepada satuan lingual yang mengikutinya.

5. Pengacuan Persona Ia

(5) “*Ia* segera berjalan menuju ke sekolah.”

Pada pronominal ia merupakan kata ganti persona ketiga tunggal. Prominal ia digunakan untuk menggantikan orang atau tokoh yaitu mengacu kepada Gandis. Pengacu kata ia merupakan pengacuan endofora karena acuan kata ia berasal dari teks wacana itu. Selanjutnya, pengacua kata ia merupakan pengacuan anaforis karena satuan lingual ia mengacu kepada satuan lingual yang mengikutinya.

6. Pengacuan Persona Mereka

(6) “Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.”

Pada pronominal mereka merupakan kata ganti persona ketiga jamak. Prominal mereka digunakan untuk menggantikan orang atau tokoh yaitu mengacu kepada Gandis, Inka dan teman-teman sekolahnya. Pengacu kata mereka merupakan pengacuan endofora karena acuan kata mereka berasal dari teks wacana itu. Selanjutnya, pengacua kata mereka merupakan pengacuan anaforis karena satuan lingual mereka mengacu kepada satuan lingual yang mengikutinya.

7. Pengacuan Persona Letak Kanan -ku

(7) “Ternyata kalau aku nggak nakal, sahabatku tambah banyak,” piker Arga.

Pada pronominal -ku merupakan kata ganti persona pertama. Prominal -ku digunakan untuk menggantikan orang atau tokoh yaitu mengacu kepada Arga. Pengacu kata -ku merupakan pengacuan endofora karena acuan kata -ku berasal dari teks wacana itu. Selanjutnya, pengacua kata -ku merupakan pengacuan anaforis karena satuan lingual -ku mengacu kepada satuan lingual yang mengikutinya.

8. Pengacuan Persona Letak Kanan -nya

(8) “Dengan wajah nakalnya, Arga membacakan pantunnya sambil tersenyum-senyum.”

Pada pronominal -nya merupakan kata ganti persona ketiga tunggal. Prominal -nya digunakan untuk menggantikan orang atau tokoh yaitu mengacu kepada Arga. Pengacu kata -nya merupakan pengacuan endofora karena acuan kata -nya berasal dari teks wacana itu. Selanjutnya, pengacua kata -nya merupakan pengacuan anaforis karena satuan lingual -nya mengacu kepada satuan lingual yang mengikutinya.

9. Pengacuan Persona Letak Kanan -mu

(9) “Coba kamu bacakan untuk teman-temanmu.”

Pada pronominal -mu merupakan kata ganti persona kedua tunggal. Prominal -mu digunakan untuk menggantikan orang atau tokoh yaitu mengacu kepada Arga. Pengacu kata -mu merupakan pengacuan endofora karena acuan kata -mu berasal dari teks wacana itu.

Selanjutnya, pengacua kata -mu merupakan pengacuan anaforis karena satuan lingual -mu mengacua kepada satuan lingual yang mengikutinya.

b. Pengacuan Demonstratif

1. Pengacuan demonstratif tempat

“Ia segera berjalan menuju ke *sekolah*.”

Pada kalimat di atas, terdapat kata keterangan tempat sekolah. Kata sekolah merupakan demonstratif tempat yang menunjukkan sekolah. Kata keterangan tempat sekolah digunakan untuk menunjukkan tempat disaat Gendis menuju ke sekolah. Kata keterangan tempat sekolah merupakan pengacuan endofora karena acuan kata sekolah berasal dari teks tersebut. Selanjutnya, pengacuan kata sekolah bersifat kataforis karena satuan lingual pmengacu pada satuan lingual yang mendahuluinya.

2. Pengacuan demonstratif waktu

“*Siang* itu, sewaktu istirahat pertama, Arga duduk di deka Gendis dan bertanya, “Dis, nama kamu, kok, bagus, sih.”

Pada kalimat di atas, terdapat kata keterangan waktu siang. Kata siang merupakan demonstratif waktu saat siang. Kata keterangan waktu siang digunakan untuk menunjukkan waktu disaat mereka istirahat pertama pada saat sekolah. Kata keterangan waktu siang merupakan pengacuan endofora karena acuan kata siang berasal dari teks tersebut. Selanjutnya, pengacuan kata siang bersifat anaforis karena satuan lingual pmengacu pada satuan lingual yang mendahuluinya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada cerpen kena batunya karya veronica pada buku bahasa Indonesia SMP kelas VIII dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk kohesi gramatikal pengacuan yaitu berupa persona pertama (-ku), persona pertama tunggal (aku). Pengacuan persona kedua tunggal (kamu, kita, -mu). Pengacuan persona ketiga tunggal (dia, ia, -nya). Pengacuan persona ketiga jamak (mereka). Bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif tempat (sekolah). Bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif waktu (siang).

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Y. 2014.. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ardiyanti, D, dkk. 2019. *Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal Dala Cerita Anak Berjudul Buku Mini Dea Karya Waitek Ideo dan Yuli Rahmawati*, 2 (01) 7.
- Indrayani, N. 2013. *Analisis Kohesi Gramatikal Pengacuan pada Cerpen Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2013*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Izhar, J., Afria, R., & Sanjaya, D. 2019. *Analisi Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M.Fajar Kusuma*, 3 (01) 55.
- Jorgensen. 2010. *Analisis Wacana. Teori & Metode*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Indonesia.
- Novita, Z. 2017. *Kritik Sosoal dalam Film Tanah Surge, Katanya Karya Herwin Novianto dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung.
- Rokhmansyah, A. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Tahap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Setiawan, T. 2014. *Wacana Bahasa Indonesia (2nd th)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setiyoko, R.W. 2013.. *Analisis Kohesi Gramatikal Pengacuan pada Kolom Cerpen Surat Kabar Kompas Edisi Desember 2012*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zulfathur, Z.F (2014). *Teori Sastra*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.